

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra merupakan bentuk ungkapan kreativitas manusia yang disampaikan melalui bahasa, mencerminkan pengalaman, emosi, dan imajinasi penulisnya. Menurut Septiani (dalam Muriyana, 2022:218) Karya sastra yakni struktur dari variasi kata dari seseorang pengarang yang ditransmisikan kepada para pecinta sastra. Karya sastra dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: prosa, puisi, dan drama. Dalam dunia pendidikan, karya sastra berfungsi sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai penting serta meningkatkan pemahaman tentang budaya dan kehidupan sosial. Karya sastra memainkan peran yang signifikan dalam masyarakat. Melalui cerita dan karakter yang diciptakan, pembaca dapat memahami berbagai aspek kehidupan, seperti konflik sosial, isu gender, dan nilai-nilai kemanusiaan. Selain itu, karya sastra juga berfungsi sebagai cermin budaya, di mana penulis menggambarkan realitas sosial dan budaya disekitarnya. Oleh karena itu, mempelajari karya sastra tidak hanya memperluas wawasan pembaca tetapi juga memberikan gambaran tentang budaya suatu bangsa.

Pernikahan merupakan momen penting yang menjadi penyatuan dua individu dalam ikatan yang sah. Menurut Sari (dalam Jannatuna dan Fikrie 2022:14) pernikahan merupakan penyatuan dua pribadi yang unik dengan membawa sistem keyakinan masing-masing berdasarkan latar belakang budaya serta pengalaman yang berbeda-beda. Pernikahan di Indonesia pernikahan bukan hanya formalitas, tetapi juga kaya akan tradisi dan adat yang bervariasi. Setiap suku memiliki cara tersendiri dalam melaksanakan pernikahan, yang mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya yang penting, seperti gotong royong dan penghormatan kepada leluhur. Melalui pernikahan, hubungan antar keluarga diperkuat dan identitas budaya terjaga. Contohnya, dalam tradisi Melayu, terdapat acara berbalas pantun dan palang pintu yang melambangkan ujian bagi mempelai laki-laki untuk mendapatkan restu dari keluarga perempuan.

Pantun palang pintu memiliki makna yang dalam dalam memperkuat

hubungan antara dua keluarga dengan latar belakang yang berbeda. Menurut Danuarta et al., (2024:246) tradisi palang pintu dalam pernikahan masyarakat Melayu memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri, karena melibatkan kain panjang (jarik) yang dipasang di kedua sisi pintu. Tradisi ini menciptakan rasa saling menghormati dan pemahaman, yang sangat penting dalam membangun fondasi sebuah keluarga baru. Setiap bait pantun yang dibacakan seringkali disertai dengan doa dan harapan agar pengantin menjalani kehidupan yang penuh berkah. Melalui pantun palang pintu, generasi muda diperkenalkan pada nilai-nilai budaya mereka, memberikan kesempatan untuk mendidik anak-anak tentang pentingnya tradisi dan cara menghargai warisan budaya.

Beberapa alasan yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, Tradisi dalam upacara pernikahan sering dipandang sebagai sesuatu yang rumit. Menurut (Zaluchu, 2021:118) masyarakat ingin proses cepat yang tidak bertele-tele serta sikap yang menolak tradisi karena dianggap sudah tidak up to date. Gaya hidup modern membuat orang lebih memilih kepraktisan dibanding mengikuti rangkaian adat yang panjang. Padahal, tradisi dalam pernikahan, termasuk pantun palang pintu, memiliki makna dan nilai-nilai yang penting, seperti sikap sopan santun, penghargaan terhadap keluarga, hingga bisa mempererat hubungan antar keluarga.

*Kedua*, masyarakat tidak meminati kebudayaan sendiri karena kebudayaan asing dianggap menarik. Menurut (Saputri et al., 2021:100) pada kenyataannya masyarakat Indonesia saat ini lebih memilih kebudayaan asing yang dianggap menarik ataupun unik. Kebudayaan asing sering terlihat lebih modern dan mengikuti zaman. Banyak orang mulai melupakan kekayaan budaya lokal yang sebenarnya tidak kalah menarik. Hal ini menyebabkan tradisi seperti berbalas pantun dalam acara pernikahan adat Melayu semakin tidak dikenal. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa pantun palang pintu adalah bagian dari budaya yang harus dihargai dan dijaga.

*Ketiga*, Banyak masyarakat yang belum menyadari bahwa dalam tradisi berbalas pantun tersimpan berbagai makna penting yang sering kali tidak dipahami secara mendalam. Masyarakat pada umumnya beranggapan bahwa pantun hanya

merupakan hiburan, sehingga mereka tidak dapat melihat makna yang tersirat yang terkandung di dalamnya. Menurut Najwa et al., (2023:806) banyak orang yang ikut serta dalam proses kegiatan tradisi kebudayaan tapi tidak tahu arti dan makna dari tradisi yang dilakukan itu. Peneliti ingin mengungkap makna dan fungsi pantun-pantun tersebut agar tradisi ini tidak hanya dijalankan, tapi juga dipahami isinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna dan fungsi pantun palang pintu dalam pernikahan adat Melayu di Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi dampaknya terhadap pelestarian budaya dan hubungan sosial antarkeluarga, sehingga memberikan kontribusi bagi upaya menjaga warisan budaya Melayu.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

- a. Tradisi dalam upacara pernikahan sering dipandang sebagai sesuatu yang rumit.
- b. Masyarakat tidak meminati kebudayaan sendiri karena kebudayaan asing dianggap menarik.
- c. Banyak masyarakat yang belum menyadari bahwa dalam tradisi berbalas pantun tersimpan berbagai makna penting yang sering kali tidak dipahami secara mendalam.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah makna dan fungsi pantun palang pintu dalam pernikahan adat Melayu di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan makna dan fungsi pantun palang pintu dalam pernikahan adat Melayu di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoretis
  - 1) Manfaat penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang makna dan fungsi pantun palang pintu, serta tradisi ini mencerminkan nilai-nilai budaya Melayu yang kaya.

2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi lanjutan mengenai pernikahan adat dan pelestarian budaya di Indonesia, khususnya dalam konteks sastra lisan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam merekam dan menganalisis tradisi lisan, serta mengembangkan teknik penulisan yang lebih detail dan akurat.
- 2) Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat menambah wawasan sastra dan menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya.
- 3) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada pembaca, khususnya penikmat sastra.